

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada era globalisasi yang semakin dinamis saat ini menghadapi tantangan yang berat dan kompleks, terutama karena persaingan yang kian ketat di tingkat regional, nasional, hingga internasional. Laju globalisasi yang begitu cepat telah memberikan dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan, sehingga menuntut adanya inovasi, adaptasi, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Perkembangan teknologi, telekomunikasi, serta perubahan budaya membuat batas-batas antarnegara semakin kabur, sehingga memunculkan keseragaman dan kesamaan di antara individu, kelompok, maupun sistem sosial yang pada akhirnya dapat menghapus batas tradisional antarbangsa.

Demikian pula dalam bidang pendidikan, era globalisasi menuntut adanya peningkatan kualitas agar tetap relevan dan mampu bersaing di tengah derasnya arus perubahan dunia. Globalisasi telah melampaui batas geografis, identitas nasional, budaya, bahkan peradaban berbagai bangsa, sehingga pendidikan sebagai bagian dari proses tersebut suatu negara tidak dapat menghindarinya. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus terus melakukan pembaruan serta merespons perubahan secara positif, dengan tetap menjaga jati diri bangsa yang berlandaskan Pancasila. Selain itu, pendidikan juga dituntut untuk mendorong lahirnya kreativitas dan inovasi demi

peningkatan mutu, sehingga dapat beradaptasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai peningkatan mutu pendidikan, hal tersebut erat kaitannya dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran akan pentingnya pengembangan SDM mendorong pemerintah bersama pihak sekolah untuk berkomitmen mewujudkan tujuan tersebut melalui berbagai program pembangunan pendidikan yang lebih baik. Upaya yang dilakukan mencakup pengembangan dan penyempurnaan kurikulum serta sistem penilaian, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan serta pengembangan bahan ajar, hingga pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.<sup>3</sup>

Salah satu wujud nyata dari upaya tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan dirancang untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi di Indonesia. Melalui kurikulum ini, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, kreatif, dan inovatif, dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing pengembangan potensi siswa melalui proyek serta aktivitas belajar secara langsung.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 189-190.

<sup>3</sup> Sulis Setiawati, “Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Sampano Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”, Skripsi (Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011), 1.

<sup>4</sup> Miranda Utari, dkk, Problematika Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al – Mau’izhoh*, Vol. 4, No. 2 (2022), 15.

Kurikulum Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah resmi diterapkan oleh Kemendikbud Ristek mulai tahun ajaran 2022/2023, dirancang untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih mandiri dan fleksibel.<sup>5</sup> Sasaran dari kurikulum ini adalah untuk menciptakan atmosfer belajar yang inovatif, tidak kaku, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik melalui metode berbasis proyek. Salah satu ciri khas pengembangannya adalah integrasi pembelajaran intrakurikuler dengan proyek yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter serta meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh.<sup>6</sup> Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diposisikan sebagai pusat dari proses pembelajaran, yang dikenal dengan konsep *Student Centered Learning*. Kurikulum ini berlandaskan pada pendekatan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, serta berorientasi pada siswa. Fokus utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan tiap individu, sekaligus memberikan ruang bagi kreativitas serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *deep learning* yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan membuat proses belajar lebih

---

<sup>5</sup> Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, dkk, Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12 No. 2, (2022), 185.

<sup>6</sup> Nurul Hasanah, Musa Sembiring, dkk, Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai, *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.3, (2022), 1-2.

<sup>7</sup> Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 19, 2023, 984.

menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dasar yang dimiliki peserta didik.<sup>8</sup>

Sebagai langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak SDM yang unggul, peran kepala sekolah sangatlah vital dalam mendorong keberhasilan peserta didik serta pelaksanaan program sekolah. Untuk itu, kepemimpinan kepala sekolah perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menjalankan tugas, wewenang, serta tanggung jawabnya secara optimal. Selain kepala sekolah, guru juga memegang peranan strategis melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sehingga dapat mengarahkan, membimbing, serta mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Dengan demikian, keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga ditopang oleh kualitas dan kompetensi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Karena itu, tidak mengherankan apabila muncul pandangan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu elemen kunci dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk memastikan sekolah dapat menjalankan konsep Kurikulum Merdeka secara maksimal sesuai kebijakan pemerintah, dibutuhkan strategi yang terarah dan tepat dalam penerapannya.<sup>9</sup>

Melihat berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, diperlukan langkah-langkah nyata untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk

---

<sup>8</sup> Natsir, S. R. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Pendekatan Deep Learning Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 4, No. 9, 2025, 7268.

<sup>9</sup> Mardianah, Strategi Kepala sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2 No. 1, (2021), 16.

mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan menerapkan manajemen yang efektif. Dalam hal ini, manajemen strategis menjadi pilihan yang relevan karena berfokus pada perencanaan jangka panjang serta didasarkan pada analisis terhadap kondisi internal dan eksternal. Melalui tahapan dalam manajemen strategis, sekolah dapat membuat keputusan yang tepat, menetapkan tindak lanjut yang sesuai, serta memilih strategi terbaik dalam merespons dinamika dan perubahan di dunia pendidikan.<sup>10</sup>

Manajemen strategis merupakan proses yang bersifat dinamis karena terus berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu organisasi atau lembaga. Setiap strategi perlu dievaluasi kembali secara berkala dan bahkan mungkin mengalami perubahan di masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh terus berubahnya kondisi yang dihadapi organisasi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian, manajemen strategis bertujuan untuk menjadikan organisasi mampu mencapai kinerja yang optimal. Organisasi yang sukses ditandai dengan peningkatan efektivitas dan produktivitas secara berkesinambungan, sehingga tujuan serta sasaran yang telah dirancang dapat tercapai dengan hasil yang optimal.<sup>11</sup>

Adanya penerapan manajemen strategis diharapkan dapat membantu guru dalam membuat keputusan dan mengambil langkah-langkah yang mendukung peningkatan kualitas siswa, sejalan dengan tujuan utama manajemen strategis yang menekankan pengambilan keputusan proaktif dan

---

<sup>10</sup> Ulfah Irani & Murniati, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (2014), 50-60.

<sup>11</sup> Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), 27.

terarah. Hal ini penting karena kepemimpinan strategis memainkan peran krusial dalam memperkuat integritas tenaga pendidik di sekolah serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan pengelolaan yang efektif. Pengelolaan tersebut harus mengacu pada prinsip-prinsip dasar manajemen, yang mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, khususnya di setiap jenjang dan fungsi satuan pendidikan, dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

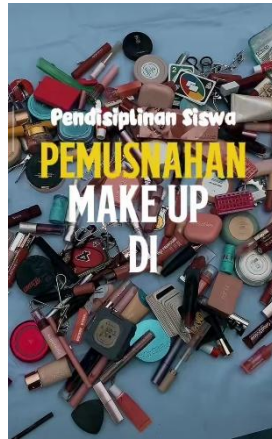
Keselarasan antara kondisi lingkungan, sekolah, strategi, struktur organisasi, serta proses pendidikan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Jika dilihat dari perspektif manajemen strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia, hal tersebut mendorong terbentuknya sistem manajemen yang berorientasi pada optimalisasi SDM guna menunjang kinerja guru secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Guru sebagai pihak kedua atau orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penerapan prinsip-prinsip belajar. Namun, realitas di media sosial masih menunjukkan adanya perilaku guru yang bertindak kurang bijak, seperti menghapus riasan (*makeup*) siswa secara paksa, merampas riasan (*makeup*) siswa lalu dimusnahkan ataupun menegur kesalahan peserta didik dengan cara merekam dan menyebarkannya, yang justru berpotensi merendahkan martabat serta melanggar hak-hak siswa

---

<sup>12</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: 2001), 24.

sebagai individu yang harus dihargai dan dilindungi dalam lingkungan pendidikan.



**Gambar 1.1 Contoh Kasus Penyitaan dan Pemusnaan Makeup di Lingkungan Sekolah<sup>13</sup>**

Sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran, guru dipengaruhi oleh prinsip-prinsip tersebut. Dampaknya terlihat dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar ini tercermin dalam perilaku guru, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya prinsip-prinsip belajar yang tercermin dalam tindakan mereka, diharapkan dapat terjadi peningkatan mutu serta kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan guru tidak semata-mata sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing peserta didik agar lebih aktif, inovatif, dan mandiri dalam proses belajar. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar ke dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru dapat lebih efektif dalam

---

<sup>13</sup> Dikutip dari Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZS9Nt3HN5/> diakses pada 23 April 2026, pukul 19.40 WIB.

mengembangkan potensi peserta didik, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Selanjutnya, Tilaar menyatakan bahwa isu pendidikan di Indonesia sebenarnya terkait dengan masalah dalam aspek manajemen. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan dimaknai sebagai proses pengelolaan dan penggerakan semua sumber daya pendidikan dengan cara yang efisien untuk meraih sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Sehingga dalam hal ini sebagai guru harus bisa menyesuaikan bahwa pembelajaran yang aktif menuntut partisipasi langsung dari siswa dalam proses belajar. Meskipun begitu, keterlibatan fisik semata tidak menjamin terjadinya keaktifan belajar yang sebenarnya. Guru harus merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi pelajaran yang diajarkan, guna melibatkan siswa secara fisik, emosional, mental, dan intelektual. Gagasan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek serta diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan dan keterampilan setiap siswa, sejalan dengan hal ini. Dengan menggunakan metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, bukan sekadar menyampaikan pengetahuan. Hasilnya, siswa dapat memaksimalkan potensi mereka sambil tetap mempertimbangkan konteks lingkungan belajar mereka.

---

<sup>14</sup> Tilaar, H.A. R, *Standar Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Cet.II; Jakarta. Rineka Cipta, 2008), 89.

Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan sistem manajemen yang baik. Manajemen yang baik merujuk pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial yang mencakup seluruh aktivitas di lingkungan lembaga pendidikan, terutama pada satuan pendidikan di berbagai jenjang dan sesuai dengan tugas masing-masing dalam upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, pembahasan difokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen, seperti perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan lembaga pendidikan mencapai tujuannya.<sup>15</sup>

MTsN 1 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Madrasah ini dipimpin oleh Drs. Sihabbudin yang menjabat sejak tahun 2022 dan madrasah ini memiliki jumlah guru 63 orang yang terdiri dari guru ASN maupun non-ASN.<sup>16</sup> Bapak Khoirul Anwar, M.Pd. selaku Waka Kurikulum mendukung manajemen strategis yang dilakukan kepala madrasah MTsN 1 Blitar dalam mengarahkan, meningkatkan, dan mengoptimalkan kompetensi guru yang tepat sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan maksimal. Waka Kurikulum juga mengatakan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai penunjang keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka seluruh guru madrasah mengikuti beberapa kali pelatihan

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Cet: III, Bandung, Alfabeta, 2011), 54.

<sup>16</sup> App Madrasah Kemenag. Profile MTsN 1 Blitar. Dikutip dari <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=121135050004>. Diakses pada 3 September 2025, pukul 19.40 WIB.

atau workshop. Salah satunya, pada tahun 2024 kemarin seluruh guru madrasah mengikuti workshop manajemen kelas guna mewujudkan pembelajaran interaktif kurikulum merdeka.<sup>17</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen strategis kepala madrasah sangat berperan penting dalam mengarahkan, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi guru pada era implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih mendalam mengenai **“Manajemen Strategis Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah merumuskan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana kepala madrasah melaksanakan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar?

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku Waka Kurikulum Madrasah MTs Negeri 1 Blitar, pada hari Senin, tanggal 06 Oktober 2025, pukul 08.40 WIB.

3. Bagaimana kepala madrasah mengevaluasi strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perumusan strategi dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan sasaran dari penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan sumbangsih, baik dari segi teori maupun praktik. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

#### **1. Teoritis**

Kegunaan dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama pada bidang penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi baru yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar.

## 2. Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan pelaksanaan manajemen strategik, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru, sebagai upaya mendukung tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan pada implementasi kurikulum merdeka.

### b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai manajer di lembaga pendidikan. Dengan demikian, kepala madrasah akan lebih efektif dalam menetapkan kebijakan serta merumuskan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan, sekaligus memperkuat dan menjaga keberlangsungan lembaga sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan.

### c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi penelitian.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya, sekaligus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta menjadi referensi dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memastikan para pembaca memahami makna istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini secara tepat dan menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu disampaikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut, baik secara konseptual maupun operasional, sebagaimana dijabarkan berikut ini.

### 1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah pada penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa poin, antara lain sebagai berikut:

#### a. Manajemen Strategis

Manajemen strategis merupakan seni sekaligus ilmu dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai keputusan yang mencakup berbagai fungsi, sehingga suatu organisasi atau lembaga dapat mewujudkan tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan.<sup>18</sup> Fred R. David juga mengatakan bahwa manajemen strategik adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Berdasarkan definisi tersebut, manajemen strategis berfokus pada proses terpadu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi secara sistematis agar tujuan

---

<sup>18</sup> Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2011), 6.

<sup>19</sup> *Ibid*, 6.

organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen strategis berfokus pada pengintegrasian fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dijalankan oleh pimpinan lembaga pendidikan atau kepala madrasah guna mendorong peningkatan kinerja sumber daya manusia. Dengan demikian, dalam penelitian ini manajemen strategis dapat diartikan sebagai upaya kepala madrasah dalam mengelola dan mengarahkan berbagai kebijakan serta program strategis secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Blitar.

b. Kepala Madrasah/Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang mempunyai keterampilan dalam mengatur dan memimpin semua sumber daya yang ada di lembaga pendidikan. Dalam fungsi yang dijalankannya, kepala sekolah juga memikul tanggung jawab untuk semua proses dan aktivitas pendidikan demi memastikan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.<sup>20</sup>

c. Kompetensi Guru

Menurut Muhammad Uzer Usman, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kualifikasi yang dimiliki seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>21</sup> Sementara itu, Undang-Undang

---

<sup>20</sup> Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 40.

<sup>21</sup> Hasan Alwi, dll, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 584.

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>22</sup> Keempat kompetensi tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru, yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, termasuk dalam mengambil keputusan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam penelitian tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi Kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar, peneliti mengkaji berbagai aspek penting untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh seluruh guru, khususnya kompetensi pedagogik, berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

#### d. Kurikulum Merdeka

Konsep pendidikan kurikulum mandiri memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Esensi dari konsep ini terletak pada pemberian otonomi kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lingkungan, potensi siswa, serta kebutuhan lokal yang beragam. Dalam bidang pendidikan, pendekatan kurikulum mandiri memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada sekolah, pengajar,

---

<sup>22</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.

dan siswa dalam merancang, menyelenggarakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>23</sup> Mengacu pada Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 sebagai revisi atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Revisi ini berfungsi sebagai bentuk penyesuaian administratif serta penguatan kebijakan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum yang sudah berlaku. Regulasi ini bertujuan untuk merespons perkembangan zaman dan memperkuat mutu pembelajaran tanpa melakukan perubahan mendasar terhadap struktur kurikulum yang telah ada.<sup>24</sup> Pada Permendikdasmen ini terdapat pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang tertuang pada ayat (2) Pasal 3 poin (f).<sup>25</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penelitian ini “Manajemen Strategis Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Blitar” yang meliputi bagaimana perumusan, pelaksanaan serta evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar.

---

<sup>23</sup> Dian Fitra dll, Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol. 6, No. 2, 2023, 152.

<sup>24</sup> Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025.

<sup>25</sup> *Ibid.*

## F. Sistematika Pembahasan

Agar proses penyusunan skripsi lebih mudah dan sistematis, perlu diperhatikan struktur atau sistematika penulisannya. Sebuah skripsi yang baik umumnya dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, serta abstrak.
2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab:

**Bab I Pendahuluan**, memuat latar belakang penelitian, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan skripsi.

**Bab II Kajian Teori**, berisi landasan teori yang membahas manajemen strategis kepala madrasah peningkatan kompetensi guru pada implementasi kurikulum merdeka.

**Bab III Metode**, Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, memaparkan hasil penelitian beserta pembahasan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, termasuk temuan-temuan penelitian yang relevan.

**Bab V Pembahasan**, membahas fokus utama penelitian mengenai manajemen strategis kepala madrasah peningkatan kompetensi guru

pada implementasi kurikulum merdeka di MTsN 1 Blitar. sesuai dengan fokus penelitian.

**Bab VI Penutup**, berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

3. Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.